BAB IV

TEKNOLOGI PEMRPGRAMAN JENIS KELAMIN ANAK DALAM PERSPEKTIF FIQH MEDIS

A. Faktor Yang Mempengaruhi Jenis Kelamin Sesuai Tuntunan Nabi

Manusia Adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna penciptaannya.[160] Oleh karena kesempurnaannya itu, manusia lebih di unggulkan daripada makhluk Tuhan yang lainnya. Secara fitrah, manusia di ciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dilengkapi dengan akal yang sempurna. Karena dengan akal dan pikiran tersebut manusia mampu membaca, mengamati, memahami dan meneliti alam semesta. Pehaman terhadap alam semesta akan menghasilkan ilmu pengetahuandan teknologi.

Sebagai makhluk sempurna, manusia juga memiliki rasa cinta. Sebuah rasa yang jika benar-benar dilandasi iman akan menghadirkan kekuatan super dahsyat yang mampu menjadi motor penggerak perubahan. Cinta yang tumbuh karena iman adalah bahtera terbaik untuk sukses mengarungi samudera kehidupan di dunia dan akhirat. Demikianlah cinta antara Nabi Ibrahim dan Siti Hajar, Nabi Muhammad dan Sayyidah Khadijah, serta cinta Sayyidina Ali dengan Fatimah Az- Zahra. Itulah mengapa Islam sebagai sebuah peradaban memandang cinta sebagai perkara utama.Tidak salah jika kemudian muncul ungkapan bahwa, peradaban juga dimulai dari ranjang. Karena Islam sebagai agama tidak melewatkan satu perkara pun dalam

[160] Sperm Separation, http://www.microsort.net/frame2.htm akses 30 Maret 2016

kehidupan ini, melainkan telah mengaturnya dengan sedemikian rupa, termasuk dalam perkara bercinta.

Bahkan jauh sebelum ke ranjang, setiap muslim harus benar-benar teliti, cermat, dan cerdas dalam menentukan siapa pasangan yang tepat dalam kehidupannya, sehingga semakin kokoh keimanan, semakin kuat ketakwaan, dan semakin menggelora ketaatan dalam menapaki jalan kebenaran. Inilah cinta yang benar, Rasulullah menjelaskan bahwa ada empat syarat utama untuk melihat calon pasangan. Mulai dari kecantikan, keturunan (nasab), kekayaan, hingga keyakinan (agama). Dan, dari semua kriteria itu, keyakinan (agama) adalah yang utama harus diprioritaskan.

Maka tidak heran jika Rasulullah memberi petunjuk yang sangat sempurna terkait urusan cinta ini, sehingga tidak saja mendatangkan kenikmatan ragawi, tetapi juga menyehatkan jiwa dan menentramkan hati. Di era moderne ini, cara bercinta Nabi adalah cara paripurna untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, sehingga tidak ada yang lebih indah bagi seorang suami melainkan istrinya sendiri. Dan, tidak ada yang sangat menawan bagi seorang istri, selain suaminya sendiri. Dalam spirit cinta mereka, tertanam harapan kuat, akan lahirnya generasi rabbani, generasi qur’ani yang hidup untuk mengabdi kepada Allah demi menjayakan Islam dan umat Islam. Di bawah ini di jelaskan bagaimana tuntunan Nabi Muhammad SAW untuk berhubungan suami istri yaitu :

1. Suasana Yang Romantis

Ciptakanlah suasana rumah yang romantis. Suasana rumah yang membuat suami betah di dalam rumah. Dan, selalu siap bercinta dengan pasangan setiap kehendak untuk hajat terindah kehidupan dunia itu muncul dari suami (pasangan). Para pria sering lalai urusan romantisme ini. Padahal banyak wanita suka dengan suasana romantis.

2. Jangan Menunda Dan Menolak

Jangan suka menunda dan menolak. Nabi yang melarang seorang istri menolak ajakan suami. Umumnya pria agresif sedang wanita pemalu.

Dalam sebuah Al-qur'an dituturkan,

إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ ٦

Artinya: kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada terceIa.

Dengan kata lain, istri harus mempersiapkan segalanya demi kenikmatan bercinta bersama suami. Dan, istri yang cerdas, tidak akan pernah menemui suaminya dalam kondisi terpanggil, tetapi menyerahkan diri dengan sepenuh hati. Dengan cara seperti itu, Insya Allah, kehidupan rumah tangga akan bahagia selamanya.

3. Mengatur Waktu

Mengatur waktu. Suami juga jangan sampai salah paham. Hadits di atas tidak berarti suami punya hak memaksa. Suami juga harus memahami, apakah para istri dalam keadaan kelelahan setelah bekerja seharian di

rumah atau tidak. Maka sebaiknya masalah ini saling terbuka. Suami-istri sebaiknya bisa mengatur waktu, sehingga aktivitas bercinta dapat terlaksana sesuai dengan yang seharusnya. Jadi, berusahalah untuk bisa mengatur waktu, sehingga terciptalah keharmonisan rumah tangga

4. Sesuai Tuntunan Nabi

Bercintalah sesuai tuntunan Nabi. Proses bercinta adalah bagian dari iman, maka pelaksanaannya pun harus sesuai tuntunan Nabi. Tidak boleh keluar dari koridor yang telah ditetapkan oleh Islam. Sebab bercinta (*making love*) bukan sekedar pemuasan diri, tetapi juga proses persiapan melahirkan generasi rabbani. Oleh karena itu, aktivitas bercinta harus juga karena Allah Subhanahu Wata'ala dan diniatkan karena ibadah, bukan sekedar kesenangan biologis semata.

5. Pada Tempat Yang Benar

Pada tempat yang benar secara syariat. Mendatangi istri pada tempatnya (*farji*) bukan yang lain (dubur/anal). Jika sampai hal itu terjadi, maka baginya laknat Allah Subhanahu Wata'ala.

Itulah mengapa Islam tidak mengenal konsep homo-seksual atau lesbianisme. Karena alat kelamin manusia diciptakan oleh-Nya bukan semata untuk memuaskan keinginan, tetapi juga melahirkan generasi. Jadi, aktivitas bercinta yang tidak sesuai syariat Islam adalah haram.

Akan tetapi Islam memberi kebebasan suami istri dalam melakukan hubungan intim terkait dengan gaya yang dipilih. Hal ini Allah tegaskan

dengan sebuah ilustrasi yang sangat gamblang, terkait bagaimana gaya suami bertemu istri.

نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُواْ حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُواْ لأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُواْ اللّهَ وَاعْلَمُواْ أَنَّكُم مُّلاَقُوهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

"Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki." (QS. Al-baqarah [2]: 223). [161]

6. Bersih dan Berhias

Bersih dan berhias diri seindah/sewangi mungkin. Sudah fitrah manusia suka melihat yang indah dan mencium yang harum. Oleh karena itu, Islam mengajarkan agar suami istri untuk suci, bersih dan berhias diri sebelum melakukan *jima*'. Dengan cara seperti itu, maka hasrat cinta akan tetap terjaga, sehingga terciptalah keharmonisan rumah tangga yang luar biasa. Rasulullah mengingatkan kepada para suami, agar tidak menyetubuhi istri mereka dalam keadaan nifas dan haid.

7. Kemesraan dan rayuan.

Bahkan, suami dan istri boleh bermesra-mesraan ketika sang istri sedang haid, selama tidak dilanjutkan dengan hubungan sanggama di antara mereka. Aktivitas bermesra-mesraan ini dalam dunia fiqh biasa disebut dengan istilah istimta', yang berarti bersenang-senang, berlezat-

---

[161] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahannya,* Jakarta, Kalam Mulia

lezat, atau bernikmat-nikmat. Jadi, awalilah pertemuan dengan suami atau istri dengan bercumbu rayu.

Banyak para suami melupakan masalah ini. Seolah-oleh yang terpenting hanyalah menunaikan syahwat dan hasrat sesegra mungkin. Padahal, rayuan dan pemanasan (*foreplay*) sebelum *jima'* memiliki pengaruh yang besar dalam membangkitkan syahwat istri dan meningkatkan keingannya untuk berhubungan.

Dan termasuk bentuk cumbu rayu adalah berciuman, memainkan bagian tunuh dan bersentuhan kulit dengan kulit. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dahulu mencium istrinya sebelum jima'. Dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Jabir radhiyallahu 'anhu ketika dia menikah dengan janda:

''فهلا بكراً تلاعبها وتلاعبك'' (رواه الشيخان)، ولمسلم ''تضاحكها وتضاحكك''

"Kenapa tidak gadis (yang engkau nikahi) sehingga engkau bisa mencumbunya dan dia mencumbumu?" (HR. Biukhari dan Muslim) dan *dalam riwayat Muslim:"Engkau bisa mencandainya dan dia mencandaimu*?"[162].

8. Berdoa

Berdoa, ini aktivitas paling penting sebelum berdoa. Do'a sebelum bersenggama adalah :

بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

[162] Nurcholis, *Mendalami Hadits*, Yayasan Paraditama, Jakrta, 20014.

"Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah jauhkanlah kami dari Setan. Dan jauhkan setan dari apa-apa yang Engkau karuniakan kepada kami (anak keturunan)" [163].

Dengan memanjatkan doa, diharapkan anak yang lahir dari buah percintaan bisa menjadi anak yang sholih-sholihah dan takwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

Allah berfirman dalam Q. S. Al – Hijr ayat 42 :

إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ إِلَّا مَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْغَاوِينَ ﴿٤٢﴾

"Sesungguhnya, hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat." (QS. al-Hijr: 42). [164]

9. Berwudhu

Jika suami selesai melakukan hubungan dan ingin mengulanginya lagi,Rasulullah menganjurkan berwudhu terlebih, sebagaimana sabdanya:

إذا أتى أحدكم أهله ثم أراد أن يعود فليتوض [بينهما وضوءا] وفي رواية: وضوءه للصلاة فإنه أنشط في العود

[163] Ahmad, Mas'ud., Pintar Mempelajari Hadits, Jakarta, Gaung Persada Perss, 2010.

[164] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahannya,* Jakarta, Kalam Mulia

"Apabila kamu telah selesai mendatangi isterinya dan ingin mengulanginya lagi,maka hendaklah berwudulah di antara keduanya (hubungan seks) "[165].

Dengan demikian, maka akan terciptalah keharmonisan suami istri, keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Jadi, jangan salah, Islam juga punya aturan tentang cinta. Menariknya apa yang Islam syariatkan dalam hubungan suami istri adalah suatu aturan yang sesuai dengan nurani manusia. Selamat hidup hidup sehat dan bahagia, tentu saja, dengan cara Rasulullah agar mendapat berkah, terutama anak-anak yang sholeh dan sholihah.

Rasulullah telah memberikan beberapa tuntunan dalam bergaul antara suami istri, dan diperbolehkan menggunakan teknologi pemrograman jenis kelamin anak menggunakan alat-alat medis dan modern . Syarat teknologi ini yang dipakai adalah sperma milik suami yang dimasukkan ke dalam rahim istri baik secara alami *(penetrasi penis ke vagina)* atau sperma dimasukkan dengan memakai alat medis. Jika sperma yang dimasukkan ke dalam rahim istri bukan sperma milik suaminya ini dinamakan zina meskipun tidak secara langsung, hal yang demikian ini dilarang oleh agama islam.

Islam telah menentukan cara penyaluran naluri seks melalui lembaga perkawinan. Oleh sebab itu, penyaluran naluri seks di luar perkawinan yang

---

[165] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahannya,* Jakarta, Kalam Mulia

sah adalah bertentangan dengan cara yang ditentukan islam. Itulah sebabnya zina dilarang keras dalam Islam. Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. (Al-Isra' [17]: 32).